

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
COOPERATIF INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IX
SMP NEGERI 5 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**



**HALIMATUSA'DIAH
BP/NIM 2010/15711**

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe
Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)
terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX
SMP Negeri 5 Payakumbuh

Nama : Halimatusa'diah
NIM : 2010/15711
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Mei 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Dra. Ellya Ratna , M.Pd.
NIP 19620907 198703 1 001

Pembimbing II,

Zulfikarni, M.Pd.
NIP 19650423 199003 1 001

Ketua Jurusan,

Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Halimatusa'diah
NIM : 2010/15711

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

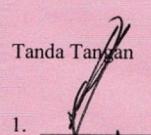
**Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)*
terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX
SMP Negeri 5 Payakumbuh**

Padang, Mei 2014

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Ellya Ratna, M.Pd.

1. 

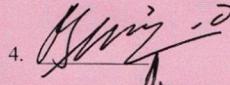
2. Sekretaris : Dr. Zulfikarni, M.Pd.

2. 

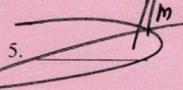
3. Anggota : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.

3. 

4. Anggota : Dr. Irfani Basri, M.Pd.

4. 

5. Anggota : Dr. Yasnur Asri, M.Pd.

5. 

ABSTRAK

Halimah Tusadiyah. 2014. “Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lima permasalahan berikut. *Pertama*, ketidakefektifan metode ceramah yang digunakan guru bidang studi Bahasa Indonesia terhadap pembelajaran menulis cerpen. *Kedua*, siswa masih kesulitan menemukan ide cerita. *Ketiga*, siswa masih kesulitan mengembangkan ide cerita melalui penggambarkan alur, penokohan, serta latar cerita. *Keempat*, ketidaktepatan siswa dalam menulis ejaan dalam menulis cerpen. *Kelima*, rendahnya nilai keterampilan menulis cerpen di bawah rata-rata.

Tujuan penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh sebelum menggunakan metode CIRC. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis cerpen sesudah menggunakan metode CIRC siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh. *Ketiga*, mengetahui efektivitas metode pembelajaran CIRC terhadap pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dan menggunakan rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest*. Jumlah populasi penelitian adalah 111 siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh, namun untuk jumlah sampel diambil 31 siswa. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *Proporsional Random Sampling*. Data penelitian ini adalah hasil tes keterampilan menulis cerpen sesudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Posttest*) dan sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Pretest*) siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh. Hasil tes tersebut dibandingkan dengan menggunakan rumus uji-t untuk mengetahui efektivitas metode kooperatif CIRC terhadap pembelajaran menulis cerpen.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis cerpen sesudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 78,59. *Kedua*, keterampilan menulis cerpen sebelum metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC siswa kelas IX SMP Padang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 66,88. *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikansi 95% dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,73 > 1,70$). Dengan kata lain, terdapat efektivitas yang signifikan terhadap penggunaan metode pembelajaran kooperatif CIRC dalam keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Melalui rahmat dan karunia-Nya tersebut, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh.” Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Dra. Ellya Ratna, M.Pd. dan Zulfikarni, M.Pd., selaku Pembimbing I dan II (2) Yulianti Rasyid, S.Pd., selaku Penasihat Akademis (PA), (3) Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. dan Dr. Irfani Basri, M.Pd., Dr. Yasnur Asri, M.Pd. selaku tim penguji, (4) Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Staf Pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) Kepala Sekolah dan Staf Pengajar SMP Negeri 5 Payakumbuh, (7) Siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, dan (8) teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan Ibu, Bapak, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah Swt. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan bermanfaat bagi pembaca.

Padang, April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
1. Keterampilan Menulis Cerpen.....	8
a. Pengertian Cerpen.....	8
b. Menulis Cerpen.....	9
c. Unsur-Unsur Cerpen	10
d. Kiat-Kiat Menulis Cerpen	18
2. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dalam Pembelajaran Menulis Cerpen.....	19
a. Pembelajaran Kooperatif.....	19
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	20
c. Metode-Metode Pembelajaran Kooperatif.....	21
d. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC	21
e. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif CIRC	22
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Konseptual.....	26
D. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel.....	32
C. Variabel dan Data.....	33
D. Instrumentasi Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Uji Persyaratan Analisis	36
G. Teknik Penganalisisan Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Deskripsi Data	41
B. Analisis Data	48
C. Pembahasan.....	116
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	128
B. Saran	129
KEPUSTAKAAN.....	130
LAMPIRAN	132

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rancangan Satu Kelompok	30
Tabel 2	Prosedur Penelitian	31
Tabel 3	Populasi dan Sampel	32
Tabel 4	Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen	34
Tabel 5	Pedoman Konversi Skala.....	38
Tabel 6	Skor dan Nilai Per Indikator Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif CIRC	42
Tabel 7	Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran CIRC.....	44
Tabel 8	Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif CIRC	45
Tabel 9	Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif CIRC	47
Tabel 10	Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Umum	49
Tabel 11	Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Cerpen Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Secara Umum.....	50
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif CIRC secara Umum.....	51
Tabel 13	Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Indikator Pengungkapan Alur	53
Tabel 14	Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Cerpen Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Indikator Pengungkapan Alur	57

Tabel 15 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerpen Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh untuk Indikator Pengungkapan Alur	58
Tabel 16 Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC untuk Indikator Pengungkapan Penokohan...	60
Tabel 17 Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Cerpen Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif CIRC Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Indikator Pengungkapan Penokohan.....	65
Tabel 18 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerpen Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif CIRC Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh untuk Indikator Pengungkapan Penokohan	66
Tabel 19 Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri Payakumbuh Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Indikator Pengungkapan Latar	67
Tabel 20 Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Cerpen Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh untuk Indikator Pengungkapan Latar.....	72
Tabel 21 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerpen Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh untuk Pengungkapan Indikator Latar	73
Tabel 22 Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Indikator Ketepatan Ejaan.....	75
Tabel 23 Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Cerpen Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif CIRC Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Indikator Ketepatan Ejaan ...	79
Tabel 24 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerpen Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Indikator Ketepatan Ejaan ..	79
Tabel 25 Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif CIRC secara Umum.....	81

Tabel 26 Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif CIRC secara Umum	82
Tabel 27 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif CIRC secara Umum	83
Tabel 28 Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Indikator Pengungkapan Alur	85
Tabel 29 Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Indikator Pengungkapan Alur	90
Tabel 30 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif CIRC untuk Indikator Pengungkapan Alur	91
Tabel 31 Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif CIRC untuk Indikator Pengungkapan Penokohan	93
Tabel 32 Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif CIRC untuk Indikator Pengungkapan Penokohan	97
Tabel 33 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Indikator Pengungkapan Penokohan	98
Tabel 34 Keterampilan menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif CIRC untuk Indikator Pengungkapan Latar	100
Tabel 35 Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Indikator Pengungkapan Latar...	104

Tabel 36 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Indikator Pengungkapan Latar.....	105
Tabel 37 Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif CIRC untuk Indikator Ketepatan Ejaan	106
Tabel 38 Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif CIRC untuk Indikator Ketepatan Ejaan...	111
Tabel 39 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif CIRC untuk Indikator Ketepatan Ejaan.....	111
Tabel 40 Perbandingan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif CIRC.....	113
Tabel 41 Uji Normalitas Data	114
Tabel 42 Uji Homogenitas Data	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual.....	27
Gambar 2	Diagram Batang Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif CIRC secara Umum.....	52
Gambar 3	Diagram Batang Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif CIRC untuk Indikator Alur ..	59
Gambar 4	Diagram Batang Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif CIRC untuk Indikator Pengungkapan Penokohan	67
Gambar 5	Diagram Batang Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif CIRC untuk Indikator Pengungkapan Latar	74
Gambar 6	Diagram Batang Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif CIRC untuk Indikator Ketepatan Ejaan	80
Gambar 7	Diagram Batang Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif CIRC secara Umum	84
Gambar 8	Diagram Batang Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif CIRC untuk Indikator Pengungkapan Alur	92
Gambar 9	Diagram Batang Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif CIRC untuk Indikator Pengungkapan Penokohan	99
Gambar 10	Diagram Batang Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif CIRC untuk Indikator Pengungkapan Latar.....	106

Gambar 11 Diagram Batang Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif CIRC untuk Indikator Ketepatan Ejaan 112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Sampel Penelitian	132
Lampiran 2	Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Indikator Pengungkapan Alur	133
Lampiran 3	Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif CIRC untuk Indikator Penokohan.....	134
Lampiran 4	Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif CIRC untuk Indikator Latar	135
Lampiran 5	Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif CIRC untuk Indikator Ketepatan Ejaan.....	136
Lampiran 6	Tabel, Skor, Nilai dan Kualifikasi Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC secara Umum.....	137
Lampiran 7	Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP)	138
Lampiran 8	Instrumen Penelitian Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh	145
Lampiran 9	Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Indikator Pengungkapan Alur	152
Lampiran 10	Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Indikator Penokohan	153
Lampiran 11	Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Indikator Pengungkapan Latar	154

Lampiran 12 Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Indikator Ketepatan Ejaan	155
Lampiran 13 Tabel Skor, Nilai, dan Kualifikasi Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif CIRC secara Umum	156
Lampiran 14 Perbandingan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif CIRC	157
Lampiran 15 Uji Normalitas Data Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif CIRC	158
Lampiran 16 Uji Normalitas Data Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif CIRC	160
Lampiran 17 Uji Homogenitas Data.....	162
Lampiran 18 Nilai Kritis L untuk Uji Normalitas (Uji Liliefors)	164
Lampiran 19 Nilai Presentil Distribusi F (Taraf Nyata 0.05) untuk Uji Homogenitas.....	165
Lampiran 20 Nilai Presentil Distribusi t untuk Uji Hipotesis (Uji-t)	166
Lampiran 21 Tabel Distribusi Z	167
Lampiran 22 Lembar Observasi Studi Pendahuluan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas Ix Smp Negeri 5 Payakumbuh.....	169
Lampiran 23 Lembar Observasi.....	171
Lampiran 24 Dokumentasi Penelitian	173

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis pada dasarnya mengarahkan siswa mampu secara aktif menyampaikan dan mengekspresikan berbagai pendapat, ide, gagasan, atau perasaan untuk berbagai tujuan secara runtun dan sistematis. Kompetensi ini juga menuntun siswa untuk mampu mendokumentasikan segala bentuk pengalaman hidup yang dialaminya secara kreatif dengan hasil yang menarik untuk dibaca. Hasil tulisan tersebut dapat dituangkan menjadi berbagai bentuk karya tulis , baik berupa karya tulis ilmiah maupun karya tulis kreatif.

Salah satu bentuk tulisan kreatif yang bisa dihasilkan oleh siswa adalah menulis cerita pendek (cerpen). Hal itu terdapat dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP/MTSN tepatnya pada Standar Kompetensi (KD) 8 yaitu mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek, Kompetensi Dasar (KD) 8.1, yaitu menulis cerita pendek bertolak dari cerita yang telah dibaca. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menulis cerpen harus dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh, Almefni, S.Pd pada hari Rabu 18 September 2013 peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh. Masalah-masalah itu sebagai berikut. *Pertama*, siswa sulit menemukan ide cerita yang akan ditulis. *Kedua*, siswa sulit mengembangkan ide

cerita melalui penggambarkan alur, penokohan, dan latar cerita. Hal tersebut terlihat dari ketidakjelasan penggambaran alur, penokohan, dan latar cerita pada salah satu tes menulis cerita pendek yang pernah dilakukan siswa. *Keempat*, dari segi kebahasaan, siswa masih kesulitan dalam menggunakan struktur bahasa dan kosakata bahasa Indonesia, seperti ditemukannya kalimat-kalimat yang tidak efektif dan pilihan kata yang tidak tepat. *Kelima*, nilai yang diperoleh siswa 95% tidak mencapai batas minimum KKM yaitu 70. Rata-rata nilai sebagian siswa hanya mampu mencapai nilai antara 60 — 65.

Salah satu faktor rendahnya nilai menulis cerpen siswa kelas IX adalah metode pembelajaran yang digunakan guru bidang studi tidak efektif terhadap KD menulis cerpen. Pembelajaran menulis cerpen merupakan pembelajaran yang lebih menekankan keaktifan dan kekreatifan siswa dalam berpikir dan bertindak. Kenyataannya di lapangan, peneliti melihat guru bidang studi masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Guru juga sering menyuruh siswa mencatat apa yang dicatatkan di papan tulis atau yang didiktekan oleh guru. Guru selalu mencarikan solusi-solusi dan jawaban-jawaban dari pertanyaan siswa. Semua itu membuat siswa pasif dan bosan. Guru seperti tidak menyadari bahwa mereka telah mengabaikan kesempatan siswa untuk meragukan, menolak, atau menerima pertanyaan-pertanyaan mereka. Akibatnya, pikiran siswa tidak biasa terangsang dan tertantang.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, perlu adanya inovasi yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran terutama dalam pembelajaran menulis cerpen sehingga siswa menjadi tertarik dan aktif. Jangan

sampai proses pembelajaran kehilangan makna dan siswa tidak lebih dari seorang pengingat fakta-fakta yang abstrak. Salah satu alternatif yang diperkirakan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah melalui kreativitas yang dimiliki guru dalam memilih metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan menulis cerpen adalah melalui metode kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Metode pembelajaran CIRC diharapkan mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen sebab melalui metode ini pengetahuan yang diperoleh siswa dibangun sendiri melalui interaksi dengan orang lain. Pembelajarannya dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Siswa dapat saling menghargai pendapat kelompoknya. Siswa tidak mengandalkan jawaban dari yang lebih pandai, tetapi mereka mengeluarkan pendapatnya secara bebas. Selain itu, sistem evaluasi dalam pembelajaran dapat membangkitkan motivasi siswa untuk berusaha lebih baik bagi dirinya sendiri dan temannya sehingga sifat bekerja sama di antara siswa terjalin dengan baik.

Peneliti memilih SMP Negeri 5 Payakumbuh karena dua faktor. *Pertama*, penelitian tentang efektivitas metode pembelajaran Kooperatif tipe CIRC terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX belum pernah dilakukan di SMP Negeri 5 Payakumbuh. *Kedua*, SMP Negeri 5 Payakumbuh merupakan sekolah tempat peneliti melaksanakan Praktik Lapangan Kependidikan. Selanjutnya, alasan dipilihnya siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh sebagai subjek penelitian, yaitu (1) siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh mudah dikontrol

selama pembelajaran berlangsung dan (2) siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh mengalami banyak permasalahan dalam menulis cerita pendek, sehingga diperlukan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa penting melakukan penelitian mengenai pembelajaran keterampilan menulis cerpen yang berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi bahwa terdapat permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis cerpen adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa kesulitan dalam menemukan ide cerita dalam menulis cerpen. *Kedua*, siswa kesulitan dalam mengembangkan ide cerita cerpen melalui penggambarkan alur, penokohan, dan latar cerita. *Ketiga*, dari segi kebahasaan, siswa masih kesulitan dalam menggunakan struktur bahasa dan kosakata bahasa Indonesia, seperti ditemukannya kalimat-kalimat yang tidak efektif dan pilihan kata yang tidak tepat. *Keempat*, nilai yang diperoleh siswa tidak semuanya mencapai batas minimum sesuai KKM yang digunakan yaitu 70. Rata-rata nilai siswa hanya mampu mencapai nilai antara 60—65. *Kelima*, kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen, disebabkan metode pembelajaran yang masih monoton dan tidak bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh sebelum menggunakan metode pembelajaran CIRC. *Kedua*, keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh dengan menggunakan metode pembelajaran CIRC. *Ketiga*, efektivitas metode pembelajaran CIRC terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh sebelum menggunakan metode pembelajaran CIRC. *Kedua*, bagaimanakah keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh dengan menggunakan metode pembelajaran CIRC. *Ketiga*, bagaimanakah efektivitas metode pembelajaran CIRC terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh.

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh sebelum menggunakan metode pembelajaran CIRC. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh dengan menggunakan metode pembelajaran CIRC. *Ketiga*,

mendeskripsikan efektivitas metode pembelajaran CIRC terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Payakumbuh, sebagai bahan masukan dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga siswa dapat memahami konsep pembelajaran tersebut dengan mudah dan meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Kedua* bagi siswa SMP Negeri 5 Payakumbuh, meningkatkan kegiatan belajar, mengoptimalkan keterampilan berpikir, kerjasama, tanggung jawab dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran. *Ketiga*, bagi peneliti lain sebagai bahan kajian akademik atau referensi dalam memahami metode pembelajaran CIRC.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan sebagai berikut.

1. Efektivitas

Efektivitas adalah keadaan setelah dilakukan suatu perlakuan terhadap masalah yang diteliti. Efektivitas dalam penelitian ini adalah efek yang ditimbulkan dari penggunaan metode pembelajaran CIRC terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh.

2. Metode Pembelajaran CIRC

Metode pembelajaran CIRC adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif atau berkelompok yang sifatnya heterogen. Metode pembelajaran ini menitik beratkan kepada keterampilan membaca dan menulis (mengarang). Pada

penelitian ini peneliti akan menerapkan metode CIRC terhadap keterampilan menulis cerpen terhadap siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh.

3. Keterampilan Menulis Cerpen

Keterampilan menulis cerpen adalah keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam menulis cerita pendek. Untuk mampu menulis cerpen, siswa harus memahami materi yang diajarkan dalam pembelajaran menulis cerpen serta siswa juga harus berlatih menulis cerpen. Dengan demikian, penelitian ini akan memfokuskan bagaimana keterampilan menulis cerpen siswa IX SMP Negeri 5 Payakumbuh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka yang akan dibicarakan pada bagian teori adalah, (1) keterampilan menulis cerpen, (2) metode pembelajaran CIRC, dan (3) penerapan metode pembelajaran CIRC dalam pembelajaran menulis cerpen.

1. Keterampilan Menulis Cerpen

Pada bagian ini akan diuraikan empat hal yaitu: (a) Pengertian cerpen, (b) menulis cerpen, (c) unsur-unsur cerpen, dan (d) kiat-kiat menulis cerpen.

a. Pengertian Cerpen

Cerpen merupakan jenis karya fiksi yang sederhana dibandingkan dengan karya sastra fiksi lainnya. Dikatakan sederhana karena cerpen lebih singkat dibandingkan dengan karya fiksi lainnya, seperti novel dan drama. Menurut Semi (1988:34), cerpen memuat penceritaan yang memusat pada suatu peristiwa pokok. Peristiwa pokok itu tidak sendirian tetapi dibantu oleh peristiwa lain yang sifatnya mendukung. Kalau dalam novel, krisis jiwa pelaku mengakibatkan perubahan nasib pelaku maka dalam cerpen tidak perlu mesti menyebabkan perubahan nasib pelakunya.

Selanjutnya, menurut Satyagraha (dalam Semi, 1988:34), cerpen adalah karakter yang dijabarkan lewat rentetan kejadian daripada kejadian itu sendiri – kejadian itu sendiri satu persatu. Apa yang terjadi di dalamnya lazim merupakan

suatu pengalaman atau penjelajahan. Selain itu, cerpen merupakan pengungkapan atau gambaran kehidupan manusia yang terjadi pada suatu kesatuan waktu yang tidak harus berkelanjutan hingga membentuk jalan cerita yang panjang.

Cerpen tidak ditentukan oleh banyaknya halaman untuk mewujudkan cerita atau banyak sedikitnya tokoh yang terdapat di dalam cerita itu, melainkan lebih dikarenakan ruang lingkup permasalahan yang dipaparkan oleh karya sastra terebut. Selain itu, cerpen dapat dibaca untuk mengisi waktu senggang dan dapat selesai dibaca dalam waktu singkat atau tidak membutuhkan waku banyak untuk membacanya. Poe (dalam Nurgiyantoro, 2010:10) menyatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam, suatu hal yang kiranya tidak mungkin dilakukan untuk sebuah novel. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, maka cerpen dapat diartikan sebagai karya sastra fiksi (rekaan) yang singkat dan padat. Cerpen menggambarkan rentetan kejadian secara ringkas, singkat dan memiliki kebulatan ide sehingga menjadi cerita yang utuh.

b. Menulis Cerpen

Salah satu tujuan menulis adalah menceritakan kejadian. Cerpen merupakan salah satu bentuk dari tujuan menulis tersebut. Menceritakan kejadian dalam bentuk cerpen memerlukan imajinasi. Imajinasi merupakan salah satu ciri yang membedakan cerpen dengan tulisan lainnya. Thahar (2008:115) menyatakan “Sebelum olahan imajinasi, realitas objektif yang diolah menjadi cerpen, akan menjadi sebuah laporan (*reportase*) biasa yang mungkin lebih buruk dari *reportase*

jurnalistik". Jadi, dapat dinyatakan bahwa cerpen yang baik adalah cerpen yang menggabungkan fakta atau realitas objektif dengan imajinasi.

Menulis cerpen juga tidak terlepas dari tiga keterampilan dasar menulis. Karnie (2009:1) menjelaskan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis cerpen. *Pertama*, isi cerpen harus padat, hindari narasi yang bersifat verbal dan buang dialog yang tidak mendukung jalan cerita. *Kedua*, lugas (*to the point*), jangan terlalu cepat mengungkapkan sesuatu sehingga tidak ada pembaca cepat tahu jalan cerita. *Ketiga*, kehematan bahasa. *Keempat*, buat alur cerita yang jelas dengan latar, tokoh dan peristiwa yang berkesinambungan. *Kelima*, jelaskan sosok penokohan jika ada tokoh baru. *Keenam*, pemilihan judul, pilih judul yang singkat dan menarik, klise, dan pilih judul yang nakal tetapi tetap santun.

Menulis cerpen bukan hanya karena minat, bakat dan pengetahuan saja. Sama dengan keterampilan menulis lainnya, keterampilan menulis cerpen tidak terlepas dari latihan. Semakin sering seseorang latihan menulis cerpen, semakin baik cerpen yang ditulis. Selain itu, seseorang yang menulis cerpen akan mendapatkan banyak manfaat. Sebuah cerpen yang baik adalah cerpen yang mengkombinasikan imajinasi dan realitas objektif sedemikian sehingga pembaca merasakan kejadian tersebut benar-benar terjadi.

c. Unsur-Unsur Cerpen

Seperti karya sastra prosa lainnya cerpen mempunyai unsur-unsur pembangun cerita yang saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Keterkaitan antara unsur-unsur pembangun cerita tersebut membentuk sebuah totalitas yang menentukan keberhasilan dalam menulis sebuah cerpen. Menurut

Semi (1988:35), unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut seperti penokohan atau perwatakan, tema, alur (plot), pusat pengisahan, latar, dan gaya bahasa.

Selanjutnya, Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:20) menjelaskan bahwa unsur intrinsik terdiri atas dua macam, yaitu unsur utama dan penunjang. Unsur utama adalah semua yang berkaitan dengan pemberian makna yang tertuang melalui bahasa seperti perilaku dan ucapan tokoh, suasana, waktu, dan tempat berlangsungnya peristiwa sedangkan unsur penunjang segala upaya yang digunakan dalam memanfaatkan bahasa. Unsur penunjang dibedakan menjadi dua, yakni pusat pengisahan dan gaya bahasa. Unsur-unsur tersebut akan dijelaskan sebagai berikut ini.

1) Penokohan

Atmazaki (2007:102) mengatakan penokohan atau karakter adalah orang yang dilengkapi dengan kualitas moral dan watak yang diungkapkan oleh apa yang dikatakannya dalam dialog dan apa yang dilakukannya dalam tindakan. Penokohan termasuk masalah penamaan, keadaan fisik dan psikis, dan karakter tokoh. Nurgiyantoro (2010:194) menjelaskan bahwa masalah penokohan dalam sebuah karya tidak semata-mata hanya berhubungan dengan pemilihan jenis dan perwatakan para tokoh cerita saja, melainkan bagaimana melukiskan kehadiran dan penghadiran tokoh secara tepat, sehingga mampu menciptakan dan mendukung tujuan artistik karya yang bersangkutan.

Lebih lanjut, Nurgiyantoro (2010:195—211) mengemukakan tiga teknik pelukisan tokoh dalam cerita sebagai berikut ini. *Pertama*, teknik ekspositori atau

teknik analitis, yaitu pelukisan tokoh cerita yang dilakukan dengan cara memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung mengenai tokoh cerita. *Kedua*, teknik dramatik, yaitu penampilan tokoh cerita dengan cara tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh. *Ketiga*, teknik catatan tentang identifikasi tokoh, yaitu tokoh cerita utama atau pun tokoh tambahan dikemukakan pada pembaca tidak sekaligus menampakkan kediariannya, melainkan sedikit demi sedikit, sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan cerita. Menurut Kosasih (2012:36), penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita yang dapat digambarkan melalui lima teknik, yaitu (1) teknik analitik atau penggambaran langsung, (2) penggambaran fisik dan perilaku tokoh, (3) penggambaran lingkungan kehidupan tokoh, (4) penggambaran tata kebahasaan tokoh, dan (5) pengungkapan jalan pikiran tokoh.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penokohan lebih luas pengertiannya dari tokoh. Tokoh hanya merujuk kepada orangnya. Penokohan mencakup pelaku cerita, perwatakan, penempatan dan pelukisannya dalam cerita. Tokoh-tokoh tersebut melukiskan kehadiran dan penghadirannya secara tepat, sehingga mampu menciptakan dan mendukung tujuan artistik sebuah cerita. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan mengenai penokohan adalah teori yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2010).

2) Alur atau Plot

Setiap cerita terdiri atas peristiwa-peristiwa yang menjadi sebuah jalan cerita. Peristiwa-peristiwa tersebut saling berhubungan dan memiliki hubungan

sebab akibat. Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:36) menyatakan hubungan antara satu peristiwa atau sekelompok peristiwa dengan peristiwa atau sekelompok peristiwa yang lain disebut dengan alur. Alur tersebut bersifat kausalitas karena hubungan yang satu dengan yang lainnya menunjukkan hubungan sebab akibat. Lebih lanjut Muhardi dan Hasanuddin WS (1992: 28—29) menyatakan, alur terbagi menjadi dua yaitu alur konvensional dan inkonvensional. Alur konvensional adalah jika peristiwa yang disajikan lebih dahulu menjadi penyebab munculnya peristiwa yang hadir setelahnya, sedangkan alur inkonvensional adalah peristiwa yang diceritakan kemudian menjadi penyebab dari peristiwa yang diceritakan sebelumnya, atau peristiwa yang diceritakan lebih dahulu menjadi akibat dari peristiwa yang diceritakan sesudahnya.

Selanjutnya, Luxenburg, dkk (dalam Atmazaki, 2007:99) menyatakan bahwa alur adalah konstruksi yang dibuat pembaca mengenai sebuah deretan peristiwa yang secara logik dan kronologis saling berkaitan yang diakibatkan dialami oleh pelaku. Menurut Keraf (2007:147), alur atau plot cerita merupakan rangkaian pola atau tindak tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam sebuah cerita serta memulihkan situasi cerita tersebut ke dalam situasi yang seimbang dan harmonis.

Luxemburg, dkk (dalam Atmazaki (2007:99) mengatakan bahwa alur atau plot adalah konstruksi yang dibuat pembaca mengenai sebuah deretan peristiwa yang secara logik dan kronologis saling berkaitan dan yang diakibatkan atau dialami oleh para pelaku. Abrams (dalam Atmazaki 2007:99) mengatakan plot merupakan struktur tindakan yang diarahkan untuk menuju keberhasilan efek artistik dan emosional tertentu.

Menurut Nurgiyantoro (2010:142—147), alur atau plot terdiri atas tiga tahap. *Pertama*, tahap awal atau yang disebut sebagai tahap perkenalan, yaitu berisi sejumlah informasi penting yang berkaitan dengan berbagai hal yang akan dikisahkan pada tahap-tahap berikutnya. Selain itu, tahap awal juga dipergunakan untuk perkenalan tokoh-tokoh cerita, mungkin berwujud deskripsi fisik, bahkan mungkin juga telah disinggung secara implisit perwatakannya. Fungsi pokok tahap awal adalah untuk memberikan informasi dan penjelasan seperlunya, khususnya yang berkaitan dengan pelataran dan penokohan.

Kedua, tahap tengah, yaitu tahap yang menampilkan pertentangan atau konflik yang sudah mulai dimunculkan pada tahap sebelumnya, semakin meningkat, semakin menegangkan. Tahap tengah cerita merupakan bagian terpanjang dan terpenting dari karya fiksi yang bersangkutan karena pada bagian ini inti cerita disajikan tokoh-tokoh memainkan peran, peristiwa-peristiwa penting-fungsional dikisahkan, konflik berkembang semakin meruncing, menegangkan, dan mencapai klimaks. *Ketiga*, tahap akhir, yaitu tahap peleraian yang menampilkan adegan tertentu sebagai akibat dari klimaks yang terdapat pada tahap tengah. Tahap akhir berisi kesudahan cerita atau menyaran pada akhir sebuah cerita.

Dalam penelitian ini, teori mengenai plot atau alur yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2010). Teori ini dipilih karena dianggap lebih sederhana dan mudah mengaplikasikannya dalam menganalisis cerita pendek.

3) Latar atau *Setting*

Menurut Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:30), latar merupakan penanda identitas permasalahan fiksi yang diperlihatkan alur atau penokohan sebagai penjelas suasana, tempat, dan waktu peristiwa yang terjadi dalam cerita. Nurgiyantoro (2010:227—237) memberikan tiga unsur pokok latar sebagai berikut. *Pertama*, latar tempat, yaitu menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan. Unsur tempat yang digunakan dapat berupa tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu sebelum nama jelas. Latar tempat mencerminkan atau tidak bertentangan dengan sifat dan keadaan geografis tempat yang bersangkutan.

Kedua, latar waktu, yaitu berkaitan dengan kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Kadang-kadang latar waktu secara dominan diperlihatkan oleh penulis, tetapi ada juga yang ditujukan secara samar karena mungkin dianggap kurang penting. Latar waktu dalam fiksi dapat menjadi dominan dan fungsional jika dianggap secara teliti, terutama jika dihubungkan dengan waktu sejarah, namun hal itu membawa sebuah konsekuensi bahwa sesuatu yang diceritakan harus sesuai dengan perkembangan sejarah.

Ketiga, latar sosial berhubungan dengan prilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan, yang mencakup berbagai masalah yang dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir, bersikap, dan hal lain yang tergolong spiritual. Latar sosial berperan untuk menentukan apakah sebuah latar khususnya latar tempat menjadi khas. Status sosial tokoh merupakan bagian latar secara keseluruhan.

Kosasih (2012:38) mengatakan bahwa latar atau *setting* merupakan tempat dan waktu berlangsungnya kejadian dalam cerita dan berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya cerita. Lebih lanjut, Kosasih mengatakan bahwa apabila pembaca sudah menerima latar sebagai sesuatu yang benar adanya, maka dia pun cenderung akan lebih siap dalam menerima karakter tokoh atau pun kejadian-kejadian yang berada dalam cerita itu.

4) Tema

Menurut Semi (1988:42), tema adalah suatu gagasan sentral yang menjadi dasar tolak penyusunan karangan dan sekaligus menjadi sasaran dari karangan tersebut. Hal yang sama Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:38), menambahkan tema adalah inti permasalahan yang hendak dikemukakan pengarang dalam karyanya. Oleh sebab itu, tema merupakan hasil konsklusi dari berbagai peristiwa yang terkait dengan penokohan dan latar. Menentukan tema dapat dilakukan dengan mencari permasalahan yang dominan dialami oleh tokoh utama dalam sebuah karya fiksi tersebut.

Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2010:70), tema sebagai makna sebuah cerita yang secara khusus menerangkan sebagian besar unsurnya dengan cara yang sederhana. Tema kurang lebih dapat bersinonim dengan ide utama (*central idea*) dan tujuan utama (*central purpose*). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan tema adalah ide atau permasalahan yang mendasari suatu cerita yang merupakan titik tolak pengarang dalam menyusun cerita atau karya sastra.

5) Amanat

Amanat sejalan dengan tema, amanat dan tema tidak dapat dipisahkan. Amanat merupakan pemecahan dari permasalahan atau tema. Amanat dapat berupa pendapat pengarang tentang tema yang dikemukakan. Menurut Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:38), amanat merupakan opini, kecendrungan, dan visi pengarang terhadap tema yang dikemukakannya. Amanat dalam cerpen lebih dari satu, tetapi amanat tersebut sesuai dengan tema. Dengan demikian, amanat merupakan nilai-nilai kehidupan yang bersifat positif yang digambarkan pengarang dalam ceritanya sehingga pembaca mendapat manfaat yang dijadikan pedoman hidup dari apa yang digambarkan pengarang. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan pedoman atau petunjuk oleh pengarang itu sendiri.

6) Sudut Pandang

Sudut pandang disebut juga dengan pusat pengisahan atau *point of view*. Sudut pandang merupakan posisi atau penempatan diri pengarang dalam cerita. Pengarang bisa terlibat langsung dalam cerita. Pengarang juga bisa berada di luar cerita. Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:40) menyatakan bahwa ada dua teknik pengarang menempatkan dirinya dalam cerita, yaitu teknik dia-an dan teknik aku-an. Teknik dia-an adalah pengarang menceritakan tokoh-tokoh dalam ceritanya dengan menganggap tokoh itu adalah orang ketiga dalam komunikasi di dalam cerita. Artinya, pengarang menempatkan dirinya di luar cerita. Teknik aku-an adalah pengarang menempatkan dirinya sebagai orang pertama dalam komunikasi.

Artinya, pengarang menjadikan dirinya sebagai tokoh utama cerita atau seolah-olah tokoh utama dalam cerita.

Atmazaki (2007:105), mengatakan bahwa sudut pandang atau pengisahan merupakan tempat berada narator dalam menceritakan kisahnya. Selanjutnya, Abrams (dalam Nurgiantoro, 2010:248) berpendapat bahwa sudut pandang adalah cara atau pandangan yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.

Dari pendapat uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sudut pandang dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan pengarang untuk menempatkan dirinya dalam cerita. Sudut pandang juga dapat dikatakan sebagai suatu visi atau posisi apa pengarang melihat kejadian dalam cerita. cara atau teknik pengarang memberikan pendapatnya kepada pembaca. Begitupun sebaliknya bagaimana cara pembaca memandang karya sastra itu sendiri.

d. Kiat-Kiat Menulis Cerpen

Thahar (2008:18-35) mengemukakan beberapa kiat dalam menulis cerita pendek sebagai berikut. *Pertama*, membuat paragraf pertama lebih menarik karena paragraf pertama merupakan kunci pembuka sebagai penentu apakah pembaca akan melanjutkan bacaannya atau tidak. Mengingat cerpen merupakan karangan pendek, mestinya paragraf pertama langsung ke pokok persoalan. *Kedua*, mempertimbangkan pembaca, yaitu apakah tulisan kita akan dibaca oleh anak-anak, remaja, dewasa, atau golongan lain. *Ketiga*, menggali suasana dengan

tepat dan menarik. *Keempat*, menggunakan kalimat efektif pada setiap kalimat yang digunakan karena kalimat efektif merupakan kalimat yang berdaya guna yang langsung memberikan kesan kepada pembaca. Bagaimana pun bagusnya isi sebuah cerpen, tidak akan menarik jika diantarkan oleh kalimat-kalimat yang tidak bagus. *Kelima*, menggerakkan tokoh dengan menarik, yaitu penggambaran tokoh-tokoh dan watak masing-masing tokoh harus jelas, baik dari segi tindak fisiknya maupun keadaan psikisnya. *Keenam*, memfokuskan masalah dalam cerita, yaitu tidak menceritakan bermacam-macam masalah dalam cerita. Sekalipun ada masalah-masalah lain yang timbul selain masalah pokok, itu hanyalah sebagai pendukung masalah utama. *Ketujuh*, menentukan sentakan akhir cerita, yaitu menentukan penyelesaian masalah yang diceritakan dalam cerpen. Akhir sebuah cerita tidak selamanya diakhiri dengan terselesaiannya masalah pokok yang diceritakan, tetapi adakalanya cerita berakhir dengan pertanyaan yang menggantung, tidak jelas penyelesaian masalah yang diceritakan. Dalam hal ini, pembacalah yang menentukan bagaimana akhir cerita itu. *Kedelapan*, memberi judul, yaitu menentukan apa judul yang tepat untuk tema yang dibahas dalam cerita. Judul cerita pendek tidak harus ditulis di awal, tetapi bisa juga ditentukan setelah cerita selesai ditulis.

2. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

a. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang terfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam

memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Berikut ini pendapat ahli mengenai metode pembelajaran kooperatif. Pendapat itu dilihat dari Slavin (2005), dan Asma (2012).

Menurut Slavin (2005:10), pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa siswa harus bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya. Pembelajaran kooperatif benar-benar menekankan pada kerja tim untuk dapat saling membantu dalam memecahkan suatu permasalahan. Berdasarkan pendapat itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang membuat siswa bekerjasama di dalam sebuah tim yang tujuannya siswa dapat berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan tugas-tugas yang terstruktur.

Asma (2012:3) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran yang baik.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Ibrahim (2005:7), menyimpulkan tujuan pembelajaran kooperatif. *Pertama*, hasil belajar akademik, yaitu untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Pembelajaran ini dianggap unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit. *Kedua*, penerimaan terhadap keragaman, yaitu agar siswa menerima teman-temannya yang mempunyai

berbagai macam latar belakang. *Ketiga*, pengembangan keterampilan sosial, yaitu untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa diantaranya: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau mengungkapkan ide dan bekerja dalam kelompok.

Asma (2012:4) menyebutkan tiga tujuan pembelajaran kooperatif. *Pertama*, untuk pencapaian hasil belajar. *Kedua*, penerimaan terhadap perbedaan individual. *Ketiga*, pengembangan keterampilan sosial siswa di dalam kelas.

c. Metode-Metode Pembelajaran Kooperatif

Terdapat beberapa tipe dalam metode pembeajaran kooperatif menurut Slavin (2005:52) di antaranya adalah *Students Team Achievement Division* (STAD), *Number Head Together* (NHT), *Think Pair Share* (TPS), *Group Investigation* (GI), *Snow Ball Throwing* (SBT), dan lain-lain. Pada proposal ini akan digunakan metode pembelajaran CIRC merupakan suatu cara efektif untuk membuat variasi dalam suasana diskusi kelas. Prosedur CIRC memberi siswa banyak waktu untuk membaca, berdiskusi dan menuangkannya ke dalam suatu tulisan.

d. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

Menurut Slavin (2005:4), CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif kelompok. Dalam hal ini guru memberikan sebuah wacana bahan bacaan sesuai dengan materi bahan ajar, siswa bekerja sama (membaca bergantian, menemukan kata kunci, memberikan tanggapan) terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya, presentasi kelompok, dan

refleksi. Menurut Slavin (dalam Asma, 2012:66), CIRC adalah sebuah program komprehensif dalam pengajaran membaca dan menulis untuk siswa tinggi sekolah dasar. Dalam metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat atau lima orang. Mereka terlibat ke dalam rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lainnya menulis tanggapan terhadap cerita saling membuat ikhtisar berlatih penggeraan serta pembendaharaan kata.

Jadi dapat disimpulkan bahwa CIRC adalah metode pembelajaran yang mengedepankan keterampilan membaca dan menulis. Keterampilan itu di lakukan bersama-sama dalam satu kelompok tertentu. Nantinya akan diharapkan adanya perubahan dalam pembelajaran setelah melakukan metode pembelajaran ini.

e. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif CIRC

Menurut Slavin (2005:207—208), terdapat enam langkah dalam pembelajaran kooperatif CIRC sebagai berikut. *Pertama*, menyampaikan tujuan, dan memotivasi siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa. *Kedua*, menyajikan informasi, guru menyajikan informasi kepada siswa. Informasi yang disajikan itu berhubungan dengan materi yang dipelajari pada pertemuan. *Ketiga*, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar *Keempat*, guru memotivasi serta memfasilitasi kerja sama siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada. *Kelima*, evaluasi, guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran

yang telah dilaksanakan. *Keenam*, memberikan penghargaan, guru memeriksa penghargaan hasil belajar kelompok.

Menurut Asma (2012:66), penerapan pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran menulis cerpen mempunyai beberapa langkah yaitu sebagai berikut. *Pertama*, mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja, dengan langkah sebagai berikut, (1) siswa membaca cepat berbagai sumber, mengajukan topik, mengkategorisasikan saran-saran; (2) siswa bergabung dalam kelompok yang sedang mempelajari topik yang mereka pilih; (3) komposisi kelompok didasarkan pada minat dan bersifat heterogen; (4) guru membantu dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi organisasi. *Kedua*, merencanakan kegiatan kelompok. Siswa membuat perencanaan bersama; apa yang akan kita kaji? Bagaimana kita mengkaji? Siapa yang melakukanya (pembagian kerja) dan apa tujuan atau maksud kita menyelidiki topik ini.

Ketiga, melaksanakan pembelajaran sebagai berikut ini, (1) siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data-data dan mencapai kesimpulan; (2) masing-masing anggota kelompok berkontribusi terhadap usaha kelompok; (3) siswa saling menukarkan, mendiskusikan, menjelaskan, dan mensintesiskan gagasan-gagasan. *Keempat*, mempersiapkan laporan akhir seperti berikut ini, (1) para anggota kelompok menentukan hal-hal yang sangat penting dari pesan pembelajaran yang telah dipelajari; (2) para anggota kelompok menggunakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mereka akan membuat presentasi

mereka; (3) para wakil kelompok membentuk *steering committee* untuk mengkoordinasikan rencana-rencana untuk presentasi.

Kelima, menyajikan laporan akhir dengan langkah-langkah sebagai berikut ini, (1) presentasi dilakukan terhadap seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk; (2) bagian presentasi harus melibatkan khalayak (*audience*) secara aktif; (3) khalayak mengevaluasi kejelasan dan daya tarik presentasi menurut kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh kelas. *Keenam*, evaluasi

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan Habil (2011), dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Website dengan Jaringan *LOCALHOST* pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas IX SMP Negeri 1 Koto Aur Malintang”. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakukan Habil (2011) terletak pada variabel dan tujuan penelitian. Variabel penelitian peneliti adalah keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh, sedangkan variabel penelitian Habil (2011) adalah penggunaan media website dengan jaringan *LOCALHOST* terhadap mata pelajaran TIK kelas IX SMP Negeri 1 IV Koto Aur Malintang. Tujuan penelitian peneliti adalah untuk melihat efektivitas metode CIRC terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh, sedangkan tujuan penelitian Habil (2011) adalah melihat efektif atau tidaknya media website dengan jaringan *LOCALHOST* terhadap pembelajaran TIK siswa kelas IX SMP Negeri 1 IV Koto Aur Malintang.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Eka Darma Fitri (2013) dengan judul, “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples (ENE)* terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Padang”. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakukan Eka Darma Fitri (2013) terletak pada subjek, variabel, dan tujuan penelitian. Subjek penelitian peneliti adalah siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh, sedangkan subjek penelitian Eka Darma Fitri (2013) adalah siswa kelas VII SMP Negeri 23 Padang. Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis cerita pendek dengan metode kooperatif tipe CIRC siswa kelas VII SMP Negeri 5 Payakumbuh, sedangkan variabel penelitian Eka Darma Fitri (2013) adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples (ENE)* dengan keterampilan menulis narasi.

Penelitian ini pada hakikatnya sama dengan penelitian Eka Darma Fitri (2013), yaitu penelitian terhadap keterampilan menulis narasi, tetapi penelitian ini lebih dikhurasikan terhadap narasi sugestif, yaitu cerita pendek. Tujuan penelitian peneliti adalah melihat efek atau pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh, sejalan dengan tujuan penelitian Eka Darma Fitri (2013) adalah untuk melihat pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *ENE* terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 23 Padang.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rini Marlina (2013) “Pengaruh Media *VCD* dan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang”. Perbedaan penelitian ini terletak

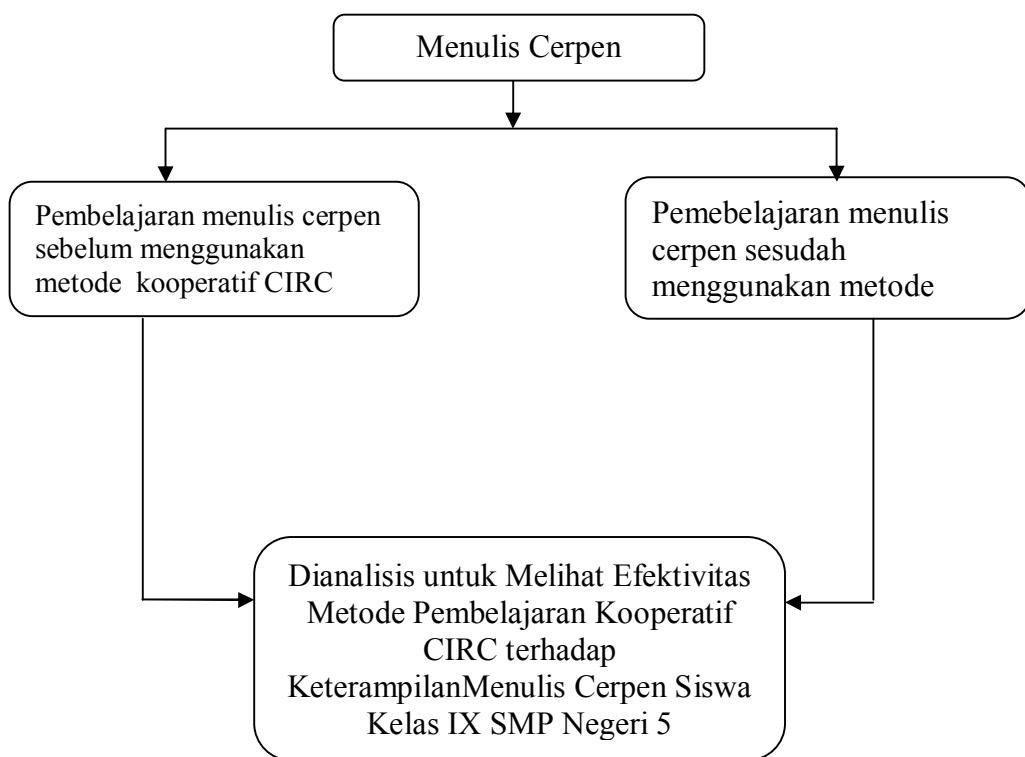
pada variabel, dan tujuan penelitian. Variabel penelitian Rini Marlina (2013) yaitu pengaruh media *VCD* dan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang, berbeda dengan variabel peneliti yaitu efektivitas metode CIRC terhadap keterampilan menulis cerpen terhadap siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh. Dari segi tujuan penelitian Rini Marlina (2013) *pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media *VCD* dan media gambar berseri. Tujuan *kedua*, menganalisis dan membandingkan bagaimana pengaruh media *VCD* dan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang. Tujuan penelitian peneliti yaitu menganalisis dan mendeskripsikan metode pembelajaran CIRC terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh.

C. Kerangka Konseptual

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting, salah satunya menulis cerpen. Untuk melihat keterampilan menulis cerpen siswa diperlukan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

Langkah-langkah dalam penelitian ini dimulai dengan *pretest*. Pretest dilakukan sebelum dilakukan penerapan metode CIRC. Memberikan tes awal untuk mengetahui berapa kualifikasi rata-rata skor hasil tes keterampilan menulis cerpen sebelum diberi perlakuan metode CIRC. Selanjutnya, kelas sampel diberikan perlakuan yaitu metode CIRC dan memberikan tes akhir atau *posttest*.

Skor hasil tes pretest dan posttest dikumpulkan untuk dianalisis. Hasil skor tes yang telah dianalisis untuk melihat efektivitas metode CIRC terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh. penganalisisan ditinjau dari alur, penokohan, dan latar. Untuk lebih jelasnya, kerangka konsep-tual dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian. Dalam penelitian ini akan diuji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) sebagai berikut ini.

H_0 : Metode pembelajaran kooperatif CIRC tidak efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$ pada taraf signifikansi 95%.

H_1 : Metode pembelajaran kooperatif CIRC efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$ pada taraf signifikansi 95%.

Dalam hal ini, peneliti berasumsi sementara bahwa H_1 diterima. Artinya, terdapat efektivitas metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, disimpulkan lima hal berikut. *Pertama*, nilai keterampilan menulis cerpen dengan sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif CIRC siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 66,88. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata keterampilan menulis cerpen sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif CIRC, disimpulkan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh belum memenuhi KKM.

Kedua, nilai keterampilan menulis cerpen sesudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif CIRC siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 78,59. Jika nilai rata-rata tersebut dibandingkan dengan KKM, disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen menggunakan metode pembelajaran kooperatif CIRC siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh sudah memenuhi KKM. *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa terdapat efektivitas metode pembelajaran kooperatif CIRC terhadap pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($3,73 > 1,70$). Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak karena hasil pengujian membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$.

B. Saran

Sesuai hasil penelitian dan simpulan, saran-saran penelitian dapat diberikan kepada pihak-pihak berikut. *Pertama*, guru-guru bahasa Indonesia SMP Negeri 5 Payakumbuh, agar berupaya meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen dengan cara mempengaruhi metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah metode pembelajaran yang kreatif, inovatif serta konstruktivistik seperti metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC. *Kedua*, disarankan kepada siswa kelas IX SMP Negeri 5 Payakumbuh untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah, agar keterampilan dalam menulis terutama menulis cerita pendek dapat berkembang, terutama untuk indikator ketepatan penulisan ejaan dan pengembangan alur.

KEPUSTAKAAN

- Abdurahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia." (*Buku Ajar*). Padang: FBSS Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asma, Nur. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Eka Darma Fitri. 2013. "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif *Tipe Examples Non Examples* (ENE) terhadap Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Padang". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Habil. 2011. "Efektivitas Penggunaan Media Website dengan Jaringan *LOCALHOST* pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 IV Koto Aur Malintang". *Skripsi*. Padang: FT UNP.
- Ibnu, Suhadi, dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2003. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Surabaya University Press.
- Karnie, Wina. 2009. *Syarat-syarat Menulis Cerpen*. Jurnal Vol 1 No 1.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kosasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Muhardi dan Hasanuddin. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Rini Marlina. 2013. Pengaruh Media *VCD* dan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Semi, M Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Semi, M Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.